

## BAB 1 PENDAHULUAN

Peter Drucker (1993), menyatakan bahwa masyarakat sedang berubah, yaitu dan kapitalisme dan industrialisme menjadi masyarakat pengetahuan, dimana pengetahuan menjadi sumberdaya primer. Pengetahuan telah lama diakui sebagai sumberdaya yang berharga bagi pertumbuhan dan keunggulan bersaing organisasi, khususnya bagi organisasi-organisasi yang bersaing di lingkungan lingkungan yang tidak pasti (Miller dan Shamsie, 1996). Beberapa peneliti menyatakan bahwa pengetahuan adalah sumberdaya organisasi yang paling berharga karena merepresentasikan aset-aset *intangibile*, rutinitas-rutinitas operasional, dan proses-proses kreatif yang sulit ditiru (Grant, 1996; Liebeskind, 1996)

Organisasi pengetahuan adalah suatu ide manajemen, yang menggambarkan bentuk suatu organisasi, dimana orang-orangnya menggunakan sistem dan proses-proses untuk menghasilkan, mengubah, menggunakan, dan mentransfer produk-produk dan jasa-jasa yang berbasis-pengetahuan, guna mencapai tujuan-tujuan organisasional (Green, Mai, McIlwaine, 2000; Hjørland, Birger, 2008; Wikipedia, 2008). Organisasi pengetahuan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa mendatang dengan cara memelihara pengetahuan pada masa lalu, membagi dan memobilisasikan pengetahuan path masa kini, dan belajar untuk beradaptasi dan melestarikan dirinya pada masa mendatang (Andrei I. Kapterev, 2006; Gnoli, Claudio, 2008; Wikipedia, 2008).

Nahapiet & Ghoshal, (1998), menyatakan bahwa semakin banyak individu yang memiliki pengetahuan dalam organisasi, akan semakin mudah bagi para pekerja untuk meningkatkan kemampuannya dan juga meningkatkan pengetahuan organisasi (Huber, 1991). Namun, pengetahuan tidak bisa otomatis mengalir di antara para pekerja (McCafferty, 2005), kecuali jika sumber sumber pengetahuan tersebut mau membagikan pengetahuan mereka. Menurut Grant (1996), perlu intervensi organisasi untuk mendorong para pekerja pengetahuan, agar mau terlibat di dalam perilaku-perilaku berbagi pengetahuan. Isu penting di dalam organisasi adalah proses berbagi pengetahuan di antara anggota organisasi, karena hal itu dapat menghindari